

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN KATA BAKU BAHASA INDONESIA DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN “PUZZLE KATA” PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MLARAK TAHUN PELAJARAN 2022/2023

May Noer Endah Mustikasari¹⁾, Panji Kuncoro Hadi²⁾, Aning Hurustianit³⁾

^{1), 2)}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun; ³⁾SMP Negeri 1 Mlarak

¹⁾mustimay5@gmail.com, ²⁾panjikuncorohadi@unipma.ac.id, ³⁾aningh24@gmail.com

Abstrak

Bahasa baku atau kata baku sangat dibutuhkan dalam proses hidup bermasyarakat dengan dimulai daridasar, seperti halnya ketika berkomunikasi dalam situasi yang formal, menulis surat dinas, selain itu untuk penulisan dokumen-dokumen penting yang bersifat formal dan lain sebagainya. Permasalahan demikian membuat peneliti membuat inovasi peningkatan kemampuan penggunaan kata baku yang dimiliki peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mlarak tahun pelajaran 2022/2023 yaitu dengan dengan media pembelajaran “puzzle kata”. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsif kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Mlarak tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 peserta didik. Strategi penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Hasil analisis data diperoleh bahwa media pembelajaran “puzzle kata” dapat meningkatkan kemampuan penggunaan kata baku bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil setiap siklus dengan melihat nilai rata-rata kelas tersebut, yaitu pada pra siklus memiliki nilai rata-rata 42, siklus 1 dengan nilai rata-rata 68, dan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 87.

Kata Kunci: Kata Baku, Media Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik baik di sekolah dasar, menengah, ataupun akhir bahkan di perguruan tinggi. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia. Jadi, sepantasnya sebagai peserta didik atau warga negara Indonesia yang baik selalu mempertahankan kualitas baik identitas negara. Namun, kenyataan di lapangan tidak selalu sesuai dikarenakan masih banyak peserta didik yang masih lemah kemampuan dalam penggunaan kata baku bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan bisa untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bukan hanya sebatas berkomunikasi yang baik dan benar saja, tetapi juga harus memperhatikan tatanan bahasa baku yang baik. Bahasa baku atau kata baku sangat dibutuhkan dalam proses hidup bermasyarakat dengan dimulai dari dasar, seperti halnya ketika berkomunikasi dalam situasi yang formal, menulis surat dinas, selain itu untuk penulisan dokumen-dokumen penting yang bersifat formal dan sebagainya. Permasalahan demikian membuat penulis ingin membuat inovasi peningkatan kemampuan penggunaan kata baku yang dimiliki peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mlarak yaitu dengan media pembelajaran yang menarik peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis melakukan penelitian dengan tujuan “Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Kata Baku Bahasa Indonesia dengan Media Pembelajaran *Puzzle Kata* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mlarak Tahun Pelajaran 2022/2023”.

KAJIAN TEORI

Banyak masyarakat bahkan kalangan pelajar tidak mengetahui dengan baik kata baku. Padahal penggunaan kata baku selalu digunakan dalam hal formal. Menurut Setiawati dan Sulis (2016: 48) kata baku ialah kata yang digunakan menurut pedoman atau kaidah bahasa yang telah ditetapkan. Selain itu, kata baku adalah kata-kata yang diucapkan atau ditulis seseorang menurut kaidah atau pedoman yang baku. Kaidah baku yang dimaksud adalah dapat berupa

Pedoman Ejaan Universal Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan kamus (Kosasih, Hermawan, 2012: 83). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) baku ialah tolok ukur yang berlaku untuk kuantitas atau kualitas yang diterapkan berdasarkan kesepakatan; standar. Maka dapat disimpulkan bahwa kata baku adalah kata-kata atau bahasa yang baku atau formal yang digunakan dalam suatu kegiatan formal yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas, menurut Sugihastuti dan Siti Saudah (2015) kata baku memiliki ciri-ciri sebagai berikut. (1) secara lisan maupun tulisan, kata baku digunakan dalam keadaan resmi, seperti surat dinas, perundang-undangan, tulisan ilmiah, laporan penelitian, dan lain sebagainya. Ragam bahasa baku tidak dicampuri dengan dialek tertentu. (2) Secara lisan dan tulisan, kata baku menggunakan aturan yang berlaku dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. (3) ragam baku untuk fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek secara lengkap. Baku atau tidak bakunya kata bisa dilihat dari lafal, ejaan, gramatika, dan kenasionalan saat dilisankan atau ditulis (Hani Subakti, Yohanes Andik Permadi, Juliana, Suhendi Syam, Dina Komalasari, Achmad Sul-toni, Nur Kholifah, Muhammad Nurtanto, Dedi Satriawan, 2021; Perdana dan Misnawati, 2019). Dapat ditarik kesimpulan bahwa kata baku memiliki ciri-ciri digunakan secara resmi, serta memiliki aturan yang berlaku yang bisa dilihat dari lafal, ejaan, gramatikal saat digunakan.

Pada saat proses pembelajaran ada banyak faktor pendukung dalam suksesnya pembelajaran yang disampaikan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Sukiman (2012) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Selain itu, Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sehingga efektif (Sukiman, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai pendukung penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih menarik peserta didik sehingga

adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran pada penelitian ini menggunakan istilah *Puzzle Kata*. *Puzzle* dalam bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai teka-teki serta terwujudnya teka-teki dalam berbagai model *puzzle*. Menurut Alfiatun N, dkk (dalam Bahar dan Risnawati, 2019) *puzzle* ialah permainan menyusun potongan-potongan gambar agar tercipta suatu gambar yang utuh. Selain itu, *puzzle* ialah alat permainan yang bisa membantu membangun koordinasi mata, tangan, dan untuk belajar tentang konsep pemasangan dalam bentuk yang terdiri dari dua atau tiga permainan bongkar pasang (Bahar, Risnawati, 2019). Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa *puzzle* adalah alat untuk permainan yang menyatukan kembali beberapa objek acak yang diinginkan pada tempat yang sesuai.

METODE PENELITIAN/ PELAKSANAAN

Penelitian yang digunakan ditinjau dari jenis data merupakan penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2006) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Semua peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti mendatangi lokasi penelitian, memahami dan mempelajari situasi. Penelitian dilakukan pada saat interaksi berlangsung di tempat penelitian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang saat itu terjadi. Hasil yang diperoleh pada langsung disusun. Sesuatu yang diamati pada dasarnya tidak terlepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku tersebut berlangsung. Penelitian ini menekankan pada pengamatan peneliti dengan melakukan analisis terhadap dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83) penelitian tindakan kelas dengan model yaitu berbentuk spiral dari satu siklus menuju siklus berikutnya. Satu siklus PTK mempunyai prosedur kerja yang terdiri dari empat komponen, yaitu, proses perencanaan (*planning*), proses pelaksanaan (*acting*), proses pengamatan (*observing*), dan proses refleksi (*reflecting*) dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*), proses persiapan kegiatan pelaksanaan PTK. Menyusun materi dan membuat media pembelajaran.
2. Proses pelaksanaan (*acting*), deskripsi pelaksanaan yang akan dilakukan sesuai dengan skenario kerja, perbaikan proses, serta prosedur tindakan yang dibutuhkan.
3. Proses pengamatan (*observing*), mengamati pelaksanaan dari semua rencana yang telah disusun.
4. Proses refleksi (*reflecting*), refleksi atau evaluasi mengenai perubahan atau hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah dirancang. Seperti adanya perubahan yang terjadi, hal ini bisa menjawab bagaimana tindakan yang telah dilaksanakan mampu menjawab permasalahan secara berproses.

Dari keempat prosedur kerja yang dilakukan terus menerus sampai adanya perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Siklus spiral dari tahapan penelitian seperti pada bagan berikut.

1. Rencana awal, sebelum melakukan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian, dan membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan.
2. Tindakan dan pengamatan, kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai upaya untuk membangun pemahaman konsep peserta didik serta melakukan pengamatan hasil atau dampak dari penerapan media pembelajaran *Puzzle Kata*.
3. Refleksi, dengan mengkaji, menganalisis, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang dilakukan.
4. Rancangan yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan, kemudian membuat rencana/rancangan yang direvisi untuk dilakukan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pra Siklus

Hasil pra siklus peserta didik belum diberikan soal dengan menggunakan media pembelajaran “Puzzle Kata” sehingga mengerjakan soal dengan model pilihan ganda menentukan kata baku yang benar sesuai dengan KBBI sejumlah 10 soal. Hasil pra siklus ini digunakan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan peserta didik kelas VIII F dalam menentukan kata baku yang baik sesuai dengan KBBI. Hasil dapat dilihat pada tabel di bawah.

20	Novi Nur Hidayati	50
21	Olivia Widya Cahya Putri	20

Tabel 1. Daftar Nilai Kelas VIII F Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Adinda Dwi Maharani	20
2	Aira Retno Julianti	50
3	Alicka Fatma Setyaningrum	50
4	Alif Nanda Saputra	50
5	Andini Aulia Soffana	20
6	Ardelia Kumalawati	40
7	Ashfa Fitria Maynanda	30
8	Bella Amanda Putri	40
9	Daffan Alifi Yaqin	60
10	Dista Frenditiya Ardiansyah	60
11	Dodi Andri Kurniawan	50
12	Fariz Muhammad Alrazhi	50
13	Fatik Arya Ananta Rofifa	60
14	Gylang Anninditya Prijatna	40
15	Hafidz Iqbal Burhanudin	50
16	Havid Abdullah Najib	60
17	Khilmi Farhan Abrori	50
18	Muhammad Fery Yoga Saputra	50
19	Muhammad Nabil Nur Yulian	50

22	Poornama Indra Zulkarnaen	40
23	Redina Ayu Azsahro	20
24	Revandana Satria Mandala	60
25	Sasya Andriana	20
26	Selvi Zuitna Almar Atussholika	20
27	Serlina Siti Nur Ayandani	20
28	Sila Izatul Nisa	30
29	Yoga Alfriza ALdianata	50
	Jumlah Nilai	1210
	Rata-rata	42

Didapatkan Hasil pra siklus ini dengan keadaan awal keterampilan peserta didik kelas VIII F dalam menentukan kata baku yang baik sesuai dengan KBBI belum menggunakan media pembelajaran semua mendapatkan kriteria kurang baik dengan rata-rata yang dihasilkan dalam pra siklus adalah 42.

2) Siklus 1

Hasil siklus 1 peserta didik diberikan materi pendalaman mengenai kata baku kemudian mengerjakan soal dengan menggunakan media pembelajaran “Puzzle Kata” dengan menentukan kata baku yang benar sesuai dengan KBBI sejumlah 10 soal. Hasil siklus 1 ini digunakan untuk mengetahui perubahan keterampilan peserta didik kelas VIII F dalam menentukan kata baku yang baik sesuai dengan KBBI dari sebelum menggunakan media pembelajaran dan sesudah menggunakan media pembelajaran. Hasil dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2. Daftar Nilai Kelas VIII F Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Adinda Dwi Maharani	80
2	Aira Retno Julianti	70
3	Alicka Fatma Setyaningrum	90

4	Alif Nanda Saputra	50
5	Andini Aulia Soffana	90
6	Ardelia Kumalawati	70
7	Ashfa Fitria Maynanda	60
8	Bella Amanda Putri	60
9	Daffan Alifi Yaqin	80
10	Dista Frenditiya Ardiansyah	90
11	Dodi Andri Kurniawan	70
12	Fariz Muhammad Alrazhi	80
13	Fatik Arya Ananta Rofifa	90
14	Gylang Anninditya Prijatna	80
15	Hafidz Iqbal Burhanudin	70
16	Havid Abdullah Najib	50
17	Khilmi Farhan Abrori	70
18	Muhammad Fery Yoga Saputra	70
19	Muhammad Nabil Nur Yulian	60
20	Novi Nur Hidayati	50
21	Olivia Widya Cahya Putri	90
22	Poornama Indra Zulkarnaen	50
23	Redina Ayu Azsahro	60
24	Revandana Satria Mandala	80
25	Sasya Andriana	60
26	Selvi Zuitna Almar Atussholika	40
27	Serlina Siti Nur Ayandani	60
28	Sila Izatul Nisa	50
29	Yoga Alfriza ALdianata	60
	Jumlah Nilai	1980
	Rata-rata	68

Hasil siklus 1 ini terdapat perubahan keterampilan peserta didik kelas VIII F dalam menentukan kata baku yang baik sesuai dengan KBBI dari sebelum menggunakan media pembelajaran dan sesudah menggunakan media pembelajaran. Dengan adanya peningkatan jumlah nilai tuntas dari beberapa peserta didik dengan rata-rata yang dihasilkan dalam siklus 1 adalah 68.

3) Siklus 2

Hasil siklus 2 peserta didik diberikan materi pendalaman serta evaluasi hasil di siklus 1 mengenai kata baku kemudian mengerjakan soal dengan menggunakan media pembelajaran “Puzzle Kata” dengan menentukan kata baku yang benar sesuai dengan KBBI sejumlah 10 soal. Hasil siklus 2 ini digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik kelas VIII F dalam menentukan kata baku yang baik sesuai dengan KBBI dari penerapan menggunakan media pembelajaran “Puzzle Kata”. Hasil dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Daftar Nilai Kelas VIII F Siklus 2

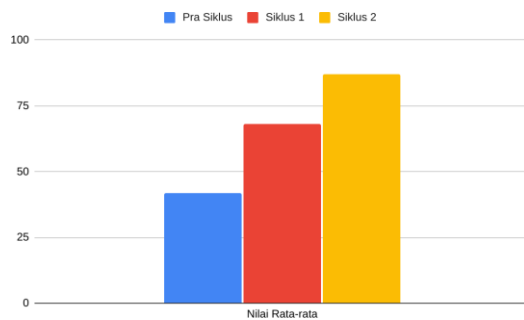
No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Adinda Dwi Maharani	90
2	Aira Retno Julianti	90
3	Alicka Fatma Setyaningrum	90
4	Alif Nanda Saputra	90
5	Andini Aulia Soffana	80
6	Ardelia Kumalawati	70
7	Ashfa Fitria Maynanda	70
8	Bella Amanda Putri	100
9	Daffan Alifi Yaqin	90
10	Dista Frenditiya Ardiansyah	100
11	Dodi Andri Kurniawan	90
12	Fariz Muhammad Alrazhi	100
13	Fatik Arya Ananta Rofifa	90

14	Gylang Anninditya Prijatna	100
15	Hafidz Iqbal Burhanudin	80
16	Havid Abdullah Najib	90
17	Khilmi Farhan Abrori	80
18	Muhammad Fery Yoga Saputra	80
19	Muhammad Nabil Nur Yulian	90
20	Novi Nur Hidayati	90
21	Olivia Widya Cahya Putri	80
22	Poornama Indra Zulkarnaen	90
23	Redina Ayu Azsahro	90
24	Revandana Satria Mandala	90
25	Sasya Andriana	90
26	Selvi Zuitna Almar Atussholika	90
27	Serlina Siti Nur Ayandani	60
28	Sila Izatul Nisa	90
29	Yoga Alfriza ALdianata	80
	Jumlah Nilai	2520
	Rata-rata	87

Hasil siklus 2 ini terdapat peningkatan keterampilan peserta didik kelas VIII F dalam menentukan kata baku yang baik sesuai dengan KBBI setelah menggunakan media pembelajaran “Puzzle Kata”. Dengan adanya peningkatan jumlah nilai tuntas dari beberapa peserta didik dengan rata-rata yang dihasilkan dalam siklus 2 adalah 87.

Adanya progres peningkatan nilai rata-rata dalam setiap siklusnya, mulai dari pra siklus hingga siklus kedua. Pada awal pra siklus sebelum menggunakan media pembelajaran “Puzzle Kata” rata-rata nilai yang diperoleh oleh peserta didik kelas VIII F adalah 42. Pada siklus pertama setelah menggunakan media pembelajaran “Puzzle Kata” adanya perubahan hasil dari peserta

didik dengan nilai rata-rata 68. Sedangkan pada siklus kedua setelah adanya evaluasi dan pendalaman materi disertai penugasan menggunakan media pembelajaran “Puzzle Kata” maka adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik kelas VIII F yaitu 87.



Grafik 1. Hasil nilai rata-rata dari pra siklus sampai siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dari pengamat, mulai dari pra siklus hingga siklus 2 didapatkan hasil bahwa penerapan media pembelajaran “Puzzle Kata” dalam penggunaan kata baku di kelas VIII F dinyatakan efektif. Peserta didik cenderung lebih aktif dan tertarik selama mengerjakan soal menggunakan media tersebut. Selama proses mengerjakan menggunakan media pembelajaran tersebut suasana kelas tenang dan mengerjakan dengan antusias, karena bukan hanya mengerjakan soal mengenai kata baku tetapi juga bermain menggunakan “puzzle kata” tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan tindakan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran “Puzzle Kata” dapat meningkatkan kemampuan penggunaan kata baku peserta didik kelas VIII F di SMP Negeri 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo. Dari penjelasan dalam pembahasan di atas diketahui bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata di kelas VIII F SMP Negeri 1 Mlarak didukung data pada pra siklus dari 29 peserta didik memiliki nilai rata-rata 42. Sedangkan pada siklus 1 setelah menggunakan media pembelajaran “puzzle kata” mendapati data adanya perubahan nilai rata-rata menjadi 68. Kemudian pada siklus 2 setelah adanya evaluasi dan menggunakan media pembelajaran “puzzle kata” terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik kelas VIII F yaitu 87.

Penggunaan media pembelajaran “puzzle kata” mampu memberikan perubahan peningkatan pada nilai rata-rata kelas yang sudah dijalankan pada siklus 1 dan siklus 2. Peserta didik lebih antusias dan bersemangat ketika mengerjakan soal menggunakan media pembelajaran tersebut. Motivasi peserta didik dalam mengerjakan soal bahasa Indonesia semakin meningkat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat dari siklus 1 ke siklus 2.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahar & Risnawati. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD di Kabupaten Gowa*. Jurnal Publikasi Pendidikan, 9(1).
- Subakti, H., Permadi, Y. A., Juliana, J., Syam, S., Komalasari, D., Sultoni, A., ... & Avicenna, A. (2021). *Asas Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Kosasih, E. dan Hermawan, Wawan. (2012). *Bahasa Indonesia Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal*. Bandung: Thursina.
- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 44-51.

Sugihastuti, Siti Saudah. (2015). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukiman, (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.